

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis atau kemerosotan moral dan dekadensi moral kemanusiaan sesungguhnya tidak hanya terjadi dalam generasi muda kita ini. Namun, telah menjadi ciri khas pada abad kita. Kejadian ini seharusnya membuat kita sadar dan perlu mempertimbangkan kembali bagaimana lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, sehingga kita dapat mampu menyumbangkan peran dalam perbaikan karakter. Surah-surah pendek dalam Al-Quran memiliki pesan moral dan spiritual yang mendalam. Membaca dan mempelajari surah-surah pendek memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami ajaran Islam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan membaca surah-surah pendek secara rutin, diharapkan siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam sikap dan perilaku sehari-hari mereka.¹

Ada banyak sekali faktor yang mempengaruhi hal tersebut di antaranya bisa jadi karena kecenderungan orang tua yang terlalu sibuk dalam pekerjaannya, sehingga menjadi lengah akan kesadaran betapa

¹ Achmad Mudlor, *Etika Dalam Islam*, Al-Ikhlash, Surabaya, 2014, hal. 9.

pentingnya nilai akhlak dalam kehidupan anaknya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah kegiatan membaca surah-surah pendek di sekolah dapat menjadi sarana efektif dalam penanaman karakter religius pada siswa generasi Z. Dalam penelitian ini, akan dilakukan pengumpulan data melalui observasi, dan wawancara dengan siswa dan guru. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang pengaruh kegiatan membaca surah-surah pendek terhadap penanaman karakter religius siswa. Oleh karena itu, penting sekali bagaimana caranya agar generasi muda mampu memahami betapa pentingnya pendidikan karakter yang religius diterapkan sejak dini.²

Di sekolah, terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk menanamkan karakter religius pada siswa Generasi Z. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah melalui kegiatan membaca surah-surah pendek di sekolah. Surah-surah pendek dalam Al-Qur'an mengandung pesan moral dan nilai-nilai religius yang dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang agama dan meningkatkan kesadaran spiritual mereka. Karena sekolah merupakan satu-satunya lembaga yang dipercaya untuk menyiapkan generasi penerus masa depan, demikian halnya. Generasi Z ini tidak akan terdidik dengan baik jika sekolah tetap menerapkan model pembelajaran yang bertahan pada 10 tahun yang lalu dengan tidak memperhatikan perkembangan zaman. Lalu

² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, AMZAH, Jakarta, 2015, hal. 3.

apa yang perlu dilakukan oleh sistem pendidikan untuk mengembangkan Generasi Z agar memiliki karakter yang baik selain pandai dalam menggunakan teknologi yang baik? Pertama, menggunakan teknologi informasi. Salah satu ciri Generasi Z yang akan produktif adalah terus menggunakan media sosial dan internet. Untuk memastikan bahwa siswa tetap produktif dalam penggunaan teknologi sebagai alat pengajaran, sekolah harus menerapkan sifat-sifat karakter yang efektif ke dalam kurikulum mereka sambil tetap membiarkan siswa mengekspresikan sifat-sifat karakter mereka yang unik.³

Kegiatan dalam pendidikan merupakan suatu proses sosial yang terjadi karena adanya interaksi antara peserta didik dan interaksi para pendidik dengan peserta didik. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan suatu latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Selain itu, pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi peserta didik agar dapat memenuhi kebutuhannya semaksimal mungkin di lingkungannya, dan dengan melakukan hal itu akan memungkinkan mereka untuk berubah dengan cara yang memungkinkan mereka untuk berfungsi secara informal dalam kehidupan sesama warga atau masyarakat nantinya.⁴

³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2015, hal 29.

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2017, hal. 3.

Pentingnya pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari dan merupakan faktor yang sangat penting. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah adalah satu-satunya lingkungan belajar yang sangat ketat dalam hal karakter religius. Sekolah juga harus menyampaikan gagasan agar secara konsisten menampilkan nilai-nilai inti yang bermanfaat bagi pemeluknya. Sifat dasar manusia telah berubah sejak masa awalnya dan akan terus berubah sepanjang hidup mereka. Untuk itu, pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini hingga mereka dewasa nantinya.

Mengembangkan karakter religius pada siswa melalui kegiatan membaca surah-surah pendek di sekolah memiliki beberapa manfaat. Pertama, melalui kegiatan ini, siswa akan mempelajari nilai-nilai religius seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang yang diajarkan dalam surah-surah tersebut. Surah-surah pendek seperti Al-Fatihah, Al-Ikhlash, dan Al-Asr mengandung pesan moral yang sederhana namun kuat, yang dapat membantu siswa memahami pentingnya sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pendidikan karakter semenjak usia dini, diharapkan pada persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan dapat diatasi secara bersama-sama.⁵ Persoalan karakter dalam kehidupan manusia memang sejak dulu hingga sekarang merupakan suatu hal yang sangat penting. Karakter adalah suatu hal yang membedakan manusia antara manusia dengan

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Alfabeta, Bandung, 2017, hal. 1.

binatang. Orang yang berkarakter kuat dan baik secara individu maupun sosial merekalah yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik, mengingat begitu pentingnya karakter manusia, maka lembaga pendidikan juga memiliki tugas serta tanggung jawab untuk menanamkan karakter yang baik melalui proses pembelajaran di sekolah.⁶

Kurikulum 2013 disebut juga sebagai Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi dan Karakter karena merupakan hasil penyempurnaan kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (mulai tahun 2004), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006), dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Berbasis Pendidikan Karakter (2010). Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa yang bermanfaat bagi guru dengan mendorong berkembangnya budi pekerti dan akhlak mulia siswa dalam lingkungan yang aman, tenteram, dan sesuai dengan tingkat kompetensi siswa pada setiap mata pelajaran.⁷

Tujuan pendidikan karakter adalah membantu peserta didik menjalani kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Hal ini dicapai melalui pendidikan karakter, yang merupakan proses jangka panjang. Norma yang dipermasalahkan

⁶ Aminudin, Aliaras Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2016, hal. 54.

⁷ Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI*, Prenada Media Grup, Jakarta, 2019, hal. 145-146.

berubah tergantung di mana seseorang berada dan apa yang mereka lakukan dengan hidup mereka.⁸

Segala sesuatu yang dilakukan untuk mengembangkan karakter yang dapat meningkatkan karakter seseorang disebut "pendidikan karakter". Watak peserta didik dapat diperbaiki oleh pendidik. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga para peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan bisa melakukannya. Melalui kegiatan membaca surah-surah pendek di sekolah, siswa dapat menggali dan mengembangkan nilai-nilai karakter religius seperti ketakwaan, keadilan, kesabaran, kerendahan hati, kepedulian sosial, dan kesabaran dalam beribadah. Dengan memahami dan menghayati nilai-nilai ini, siswa akan mampu membentuk kepribadian religius yang kuat dan integritas moral yang tinggi.⁹

Salah satu lingkup implementasi pendidikan karakter yang sangat mendukung adanya pendidikan karakter salah satunya adalah melalui penerapan kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan merupakan segala aktivitas atau bentuk kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama, dan kegiatan itu biasanya dilakukan dalam rutinitas kehidupan sehari-hari dan dijadikan pedoman dalam menjalin hubungan kepada Allah SWT dan hubungan kepada sesama umat muslim lainnya.

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, Ar-Ruzz media, Yogyakarta, 2018, hal. 45.

⁹ Dini Palupi Putri, *Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 2, No1, Tahun 2018

Penanaman karakter religius disekolah melalui kegiatan keagamaan menjadi hal yang sangat penting yang dibutuhkan oleh sekolah untuk menciptakan suatu karakter atau watak generasi muda yang lebih baik lagi dan memudahkan dalam penanam nilai-nilai karakter pada siswa generasi z saat ini. Proses tersebut dapat berjalan lebih baik lagi dan bisa lebih efektif apabila sudah diterapkan pada individu sejak usia dini.¹⁰ Salah satu cara guru di MAN 2 Tuban untuk menanamkan karakter yang baik adalah melalui pembiasaan kegiatan keagamaan. Pembiasaan tersebut merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang setiap harinya. Pembiasaan yang sudah diterapkan di MAN 2 Tuban yaitu kegiatan membaca surat-surat pendek 15 menit pada jam 06:45 sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan ini dilakukan dengan harapan dapat membawa suatu kebaikan yang baik untuk para peserta didik maupun tenaga pendidik dan bahkan untuk madrasah yang dinaunginya. Selain itu kegiatan ini dapat bermanfaat bagi semua siswa di MAN 2 Tuban yang ketika nanti sudah kelas 12 akan ada ujian keagamaan dimana kegiatan tersebut dilakukan agar dapat mengetahui seberapa besar potensi siswa memahami dan menghafal surah-surah pendek yang telah dibaca setiap harinya.

Kegiatan membaca surah-surah pendek ini dilaksanakan setiap hari 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai yaitu pada jam 06:45 sampai 07:00. Dalam membaca surah pendek ini tenaga pendidik

¹⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Alfabeta, Bandung, 2017, hal. 7.

telah menentukan surah-surah apa saja yang akan dibaca setiap harinya dan akan dipandu oleh salah satu siswa dengan mikrofon dikantor yang telah terhubung dengan *sound system* di setiap kelas dan nanti akan diikuti oleh seluruh siswa di MAN 2 Tuban dan akan di akhiri dengan membaca doa sebelum pembelajaran dimulai.

Proses pendidikan karakter tidak dapat dilakukan dalam waktu yang sangat singkat dan hasilnya tidak akan dapat dilihat secara langsung. Pendidikan karakter juga berkaitan dengan periode waktu yang relatif lama/panjang, sehingga kegiatan pendidikan karakter tersebut juga harus terintegrasi dalam kehidupan sekolah, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas yang masih dalam konteks sekolah. Suatu karakter dapat terbentuk apabila aktivitas tersebut dilakukan berulang-ulang secara rutin sehingga menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja melainkan menjadi suatu karakter yang telah melekat pada tubuh/jiwa para peserta didik.¹¹

Secara keseluruhan, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana penanaman karakter religius melalui kegiatan membaca surah-surah pendek di sekolah dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan moralitas, kehidupan spiritual, dan pemahaman agama pada siswa Generasi Z. Diharapkan penelitian ini

¹¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Alfabeta, Bandung, 2017, hal. 9

dapat memberikan masukan dan rekomendasi yang berguna bagi pendidikan karakter religius di sekolah, serta memberikan kontribusi pada upaya membentuk siswa yang memiliki moralitas yang tinggi dan sikap religius yang kokoh.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Penanaman Karakter Religius Siswa Generasi Z Melalui Kegiatan Membaca Surah-surah Pendek Sebelum Pembelajaran Dimulai di MAN 2 TUBAN?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat Pelaksanaan Penanaman Karakter Religius Siswa Generasi Z Melalui Kegiatan Membaca Surah-surah Pendek Sebelum Pembelajaran Dimulai di MAN 2 TUBAN?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Pelaksanaan Penanaman Karakter Religius Siswa Generasi Z Melalui Kegiatan Membaca Surah-surah Pendek Sebelum Pembelajaran Dimulai di MAN 2 TUBAN.
2. Mendeskripsikan Faktor pendukung dan faktor penghambat Pelaksanaan Penanaman Karakter Religius Siswa Generasi Z Melalui Kegiatan Membaca Surah-surah Pendek Sebelum Pembelajaran Dimulai di MAN 2 TUBAN.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan ilmu dan dapat memperluas suatu wawasan tentang pendidikan karakter terutama yang telah diterapkan di MAN 2 Tuban, agar dapat mewujudkan generasi muda yang dapat berkarakter religius untuk masa depan bangsa yang lebih baik.

2. Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan membaca surah-surah pendek, sehingga mereka dapat mengembangkan karakter religius yang kuat dan menjadi generasi muda yang beriman. Selain itu sebagai bekal para siswa agar nanti ketika kelas 12 ada munaqosah (ujian keagamaan) semua siswa kelas 12 telah siap untuk menjalaninya.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi para guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan karakter religius siswa.

c. Bagi Madrasah

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya penanaman karakter religius melalui kegiatan membaca surah-surah pendek di sekolah, sehingga dapat

mendorong lembaga pendidikan untuk mengimplementasikan program-program yang relevan.

E. Definisi Operasional

Penulis akan menjelaskan pengertian secara definisi istilah dari judul yang dibahas sebagai berikut:

1. Karakter Religius

Karakter religius mengacu pada sifat, nilai, keyakinan, dan perilaku yang terkait dengan agama atau spiritualitas seseorang. Secara umum, karakter religius mencerminkan komitmen individu terhadap kepercayaan, praktik, dan ajaran agama tertentu. Seseorang yang memiliki karakter religius biasanya menunjukkan ketulusan, dedikasi, dan ketaatan dalam menjalankan ibadah mereka.

2. Generasi Z

Generasi Z, juga dikenal sebagai Gen Z, adalah kelompok demografis yang mengacu pada orang-orang yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga pertengahan 2000-an.

3. Membaca Surah-surah Pendek

Membaca surah-surah pendek adalah kegiatan membaca dan menghafal surah-surah tersebut dalam ibadah atau kegiatan keagamaan. Pada penelitian ini kegiatan tersebut digunakan para guru MAN 2 Tuban untuk meningkat karakter religius siswa agar ketika mereka sudah lulus/keluar dari MAN 2 Tuban nanti mereka sudah

mempunyai bekal dan dapat memberikan dampak yang baik untuk kehidupan di masyarakat nantinya.

F. Orisinalitas Penelitian

Untuk membuktikan bahwa penelitian ini adalah benar-benar dari diri sendiri maka harus ada perbandingan persamaan ataupun perbedaan dengan penelitian lain yang sama ataupun mirip dengan judul yang dibuat penelitian.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1) Meyrosa Chairani, Dengan judul skripsi “Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Budaya Sekolah di MIN 2 Lampung Selatan.	a) Skripsi menggunakan metode penelitian kualitatif b) Subjek yang digunakan sama (siswa) c) Objek penelitian sama yaitu tentang pendidikan karakter	a) Nama, judul, tempat berbeda, yaitu Meyrosa Chairani dengan judul skripsi “Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Budaya Sekolah MIN 2 Lampung Selatan”. Dengan “Penanaman Karakter Religius Siswa Generasi Z Melalui Kegiatan Membaca Surah-surah Pendek Sebelum

		<p>Pembelajaran Dimulai di MAN 2 Tuban.</p> <p>b) Dalam skripsi ini mendeskripsikan secara mendalam bagaimana implementasi pendidikan karakter religius dan disiplin melalui budaya sekolah sedangkan dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan secara mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter religius melalui program kegiatan keagamaan.</p> <p>c) Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah penerapan pendidikan karakter religius terlaksana melalui budaya sekolah yaitu dengan fasilitas, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung berbagai program sekolah.</p>
2) Chusni	a) Skripsi	a) Nama, judul,

<p>Mubarok dengan judul skripsi “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Majelis Ta’lim Nahdhotut Thullab di MAN Parakan Temanggung”</p>	<p>menggunakan metode penelitian kualitatif</p> <p>b) Subjek yang digunakan sama (siswa)</p> <p>c) Objek penelitian sama yaitu tentang pendidikan karakter</p>	<p>tempat berbeda, yaitu Chusni Mubarok dengan judul skripsi “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Majelis Ta’lim Nahdhotut Thullab di MAN Parakan Temanggung dengan “Penanaman Karakter Religius Siswa Generasi Z Melalui Kegiatan Membaca Surah-surah Pendek Sebelum Pembelajaran Dimulai di MAN 2 Tuban”.</p> <p>b) Dalam skripsi ini mendeskripsikan secara mendalam bagaimana implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler majelis ta’lim nahdhotut thullab sedangkan dalam penelitian ini peneliti</p>
---	--	--

		<p>mendesripsikan secara mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter religius melalui program kegiatan keagamaan.</p> <p>c) Hasil yang dicapai pada penelitian ini adalah penerapan pendidikan karakter religius dapat berjalan dengan baik melalui ekstrakurikuler Majelis Ta'lim melalui tiga metode yaitu pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan.</p>
<p>3) Elfiyatussholihah dengan judul skripsi “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang”.</p>	<p>a) Skripsi menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>b) Subjek yang digunakan sama (siswa).</p> <p>c) Objek penelitian sama yaitu tentang pendidikan karakter.</p>	<p>a) Nama, Judul, Tempat penelitian. Yaitu Nama Elfiyatussholihah dengan judul skripsi “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang. Sedangkan judul peneliti adalah</p>

		<p>“Penanaman Karakter Religius Siswa Generasi Z Melalui Kegiatan Membaca Surah-surah Pendek Sebelum Pembelajaran Dimulai di MAN 2 Tuban”.</p> <p>b) Dalam skripsi ini mendeskripsikan secara mendalam bagaimana Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa sedangkan dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan secara mendalam mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Kegiatan Keagamaan.</p> <p>c) Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah seorang guru akidah akhlak dapat membentuk</p>
--	--	---

		karakter religius siswa melalui kegiatan evaluasi dan penilaian setelah pembelajaran berlangsung.
--	--	---

G. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan ini. Maka peneliti menguraikannya dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori yang terdiri dari penjelasan mengenai karakter religius dan generasi z, membaca surah-surah pendek, penanaman/internalisasi, siswa menurut beberapa teori.

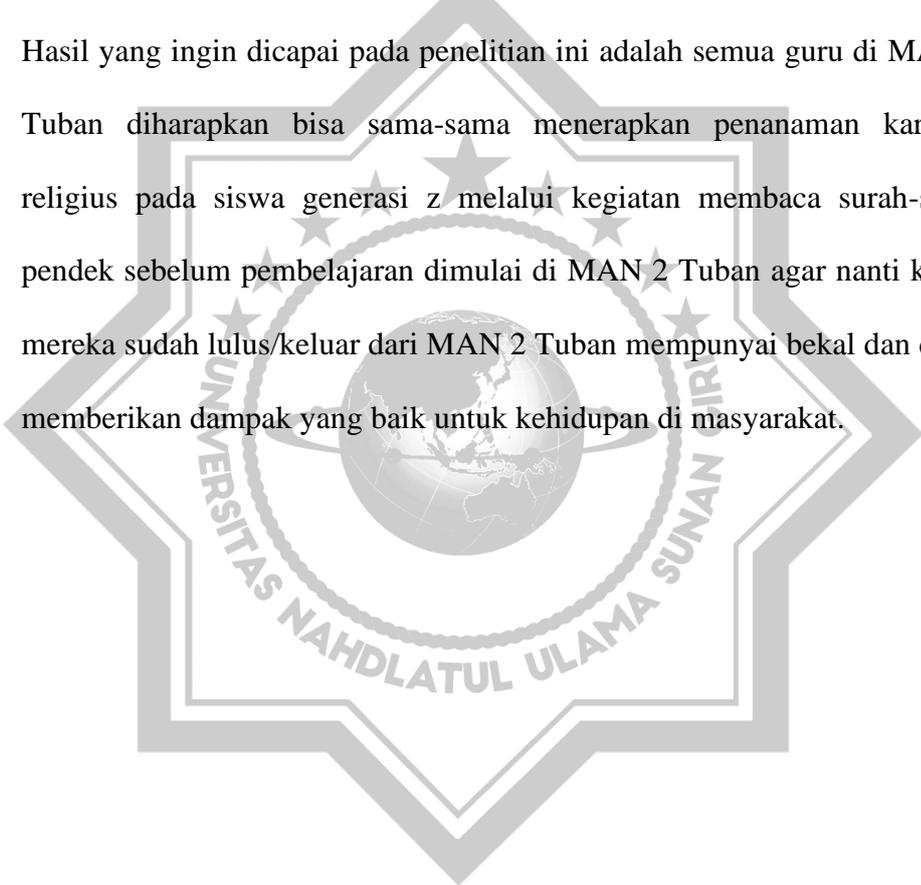
BAB III : Metode penelitian yang terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, Lokasi Penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data/triangulasi.

BAB IV : Paparan data dan temuan penelitian yang terdiri dari : Profil MAN 2 Tuban, temuan penelitian berupa pelaksanaan penanaman karakter religius siswa generasi z melalui kegiatan membaca surah-surah pendek sebelum pembelajaran dimulai di MAN 2 Tuban dan faktor pendukung serta faktor penghambat penanaman karakter religius siswa generasi z

melalui kegiatan membaca surah-surah pendek sebelum pembelajaran dimulai di MAN 2 Tuban dan pembahasan mengenai keterkaitan hasil penelitian dengan teori.

BAB V : Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

Hasil yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah semua guru di MAN 2 Tuban diharapkan bisa sama-sama menerapkan penanaman karakter religius pada siswa generasi z melalui kegiatan membaca surah-surah pendek sebelum pembelajaran dimulai di MAN 2 Tuban agar nanti ketika mereka sudah lulus/keluar dari MAN 2 Tuban mempunyai bekal dan dapat memberikan dampak yang baik untuk kehidupan di masyarakat.



UNUGIRI